

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE PENUGASAN  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SUNGAI PINYUH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
HARTINI  
NIM F34211291**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE PENUGASAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SUNGAI PINYUH**

**Hartini, Kartono, Suhardi Marli**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini bersifat kualitatif dan subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih yaitu lembar observasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai skor 3,22 dan pada siklus II menjadi 3,69 terjadi peningkatan sebesar 0,47 peningkatan aktivitas belajar Pada siklus I mencapai rata-rata 56,66% dan pada siklus II mencapai 78,33%, terjadi peningkatan sebesar 21,67%.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, metode penugasan, matematika

**Abstract :** This study aims to describe the implementation of learning and increase the learners' learning activities using the assignment method of learning mathematics learner Elementary School Fifth Grade 8 Sungai Pinyuh. The method used is descriptive method. Form of research used in this study was a survey. This study is qualitative and is the subject of this study learners Elementary School Fifth Grade 8 Sungai Pinyuh 15 people. This study uses the technique of direct observation data collection tool used in this study in accordance with the techniques that have been the observation sheet. Ability of teachers to implement the learning cycle I achieved a score of 3.22 and the second cycle to 3.69 an increase of 0.47 increase in the activity of learning the first cycle at an average of 56.66% and the second cycle reached 78.33%, an increase of 21.67%.

**Keywords :** learning activities , assignment methods , mathematical

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti ‘mempelajari’. Kata Matematika diduga erat berhubungan dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia (Nasution, 1980 dalam Subarinah, 2006:1). Menurut Karso (2008:4), “Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli Matematika dapat mengembangkan sebuah sistem Matematika”. Menurut Johnson dan Rising,

(dalam Subariah 2006:1), “Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasikan memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya”.

Selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 416) menyatakan “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu yang bersifat abstrak yang terdapat pada berbagai jenjang pendidikan.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Dalam dokumen Standar Kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah: (a) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, (b) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, (c) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikan dalam pemecahan masalah sehari-hari, (d) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari, (e) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari, (f) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan, (g) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, (Depdiknas, 2008: 235).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penekanan pembelajaran matematika terletak pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika.

Adapun ruang lingkup pelajaran matematika yaitu bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data. Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan menaksir hasil operasi hitung. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan mengidentifikasi pengelolaan data dan bangun ruang serta menentukan keliling, luas, volume, dalam pemecahan masalah. Pengelolaan data ditekankan pada kemampuan mengumpulkan, menyajikan dan membaca data.

Pada era informasi global ini, semua pihak berpeluang mendapatkan informasi secara melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu, manusia dituntut memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, mengelola, dan menindaklanjuti informasi itu untuk

dimanfaatkan dalam kehidupan yang dinamis, sarat tantangan, dan penuh kompetisi. Ini semua menuntut kita memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini dimungkinkan karena tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas adalah: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan

Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui interaksi pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar peserta didik. Pentingnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika didasarkan pada sifat mata pelajaran itu sendiri, karena pada dasarnya mata pelajaran tersebut bersifat abstrak sehingga diperlukan suatu cara dalam mengatasi agar mata pelajaran tersebut mendapat respon yang tinggi dari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas peserta didik untuk adapat memahami dan menguasai materi yang diberikan.

Salah satu kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar Matematika yaitu dengan melalui penggunaan metode penugasan. Penggunaan metode ini didasari pada beberapa alasan. Salah satunya adalah banyaknya kegiatan yang harus diikuti peserta didik di sekolah. Dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah, maka akan sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi kegiatan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam ini dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah, maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

Alasan lainnya adalah bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik ini perlu untuk terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Namun demikian, harapan-harapan tersebut seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh. Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh tampak aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika tersebut masih relatif rendah. Peserta didik tampak kurang aktif dalam tanya jawab, dan tidak terlalu mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik juga tampak kurang ceria selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini lah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

tindakan dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Penugasan pada Pembelajaran Matematika tentang Identifikasi Sifat-Sifat Bangun Ruang pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh”.

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika, (2) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan (Depdiknas,2004). Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan azas yang terpenting dari azas-azas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.

Aktivitas sendiri tidak hanya aktifitas fisik saja, tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (Rohani:1997).

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.

Menurut Sardiman (2001:93), “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Banyak macam-macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas, tidak hanya sekedar mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedrich (dalam Nasution, 2005:105) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan yang dikelompokkannya dalam delapan macam aktivitas yakni:

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, diskusi kelompok, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan test, angket, dan menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan memelihara binatang.
- 7) *Mental Activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup

Dengan mengemukakan beberapa pandangan di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik atau peserta didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Adapun beberapa aktivitas belajar sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 132) di antaranya adalah; (1) Menyimak; (2) Mengamati; (3) Menulis/mencatat; (4) Membaca; (5) Menjawab; (6) Bertanya; (7) Menyimpulkan; (8) Melaporkan; (9) Keberanian; (10) Kesungguhan; (11) Kegembiraan

Dari beberapa aktivitas seperti dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dapat diobservasi, yakni: mengamati, menulis/mencatat, menjawab, bertanya, menyimpulkan, dan melaporkan.

Noor (2008) menyatakan bahwa aktivitas dalam kegiatan pembelajaran berguna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sementara itu, Trinandia (Yasa, 2008) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. Ini mengandung arti bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun antara sesama peserta didik.

Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Hamalik (2001: 91) menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar, yaitu; (1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik; (3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok; (4) Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual; (5)

Memupun disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat; (6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik; (7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme; (8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

## **METODE**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (1985: 63) yang menyatakan, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*survey studies*). Penelitian ini bersifat kualitatif artinya penelitian dengan pengumpulan data kualitas bukan nominal. Menurut Sugiyono (2009:10) bahwa, “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Subyek penelitian ini terdiri dari peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (1991:94), “Teknik observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati aspek-aspek penelitian yang dilakukan oleh subjek penelitian”.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih yaitu observasi langsung Bogdan dan Taylor (Iskandar, 2009: 74) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu”.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilah-milah data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideksripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43), yakni:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

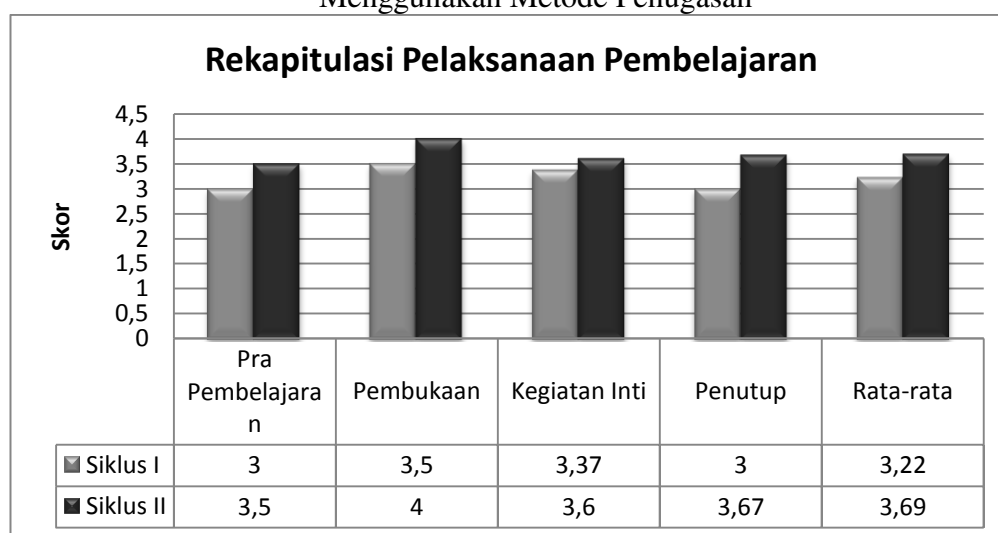
Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran aktivitas belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh. Subyek penelitian ini terdiri dari peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh sebanyak 15 orang. Kemampuan guru

dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari siklus I mencapai skor 3,22 dan pada siklus II menjadi 3,69, terjadi peningkatan sebesar 0,47 dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada siklus I mencapai rata-rata 56,66% dan pada siklus II mencapai 78,33%, terjadi peningkatan sebesar 21,67%.

## Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam pembahasan ini terdiri dari hasil observasi awal, siklus I, dan siklus II terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika Kelas V tergambar dalam grafik berikut ini.

Grafik Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Penugasan



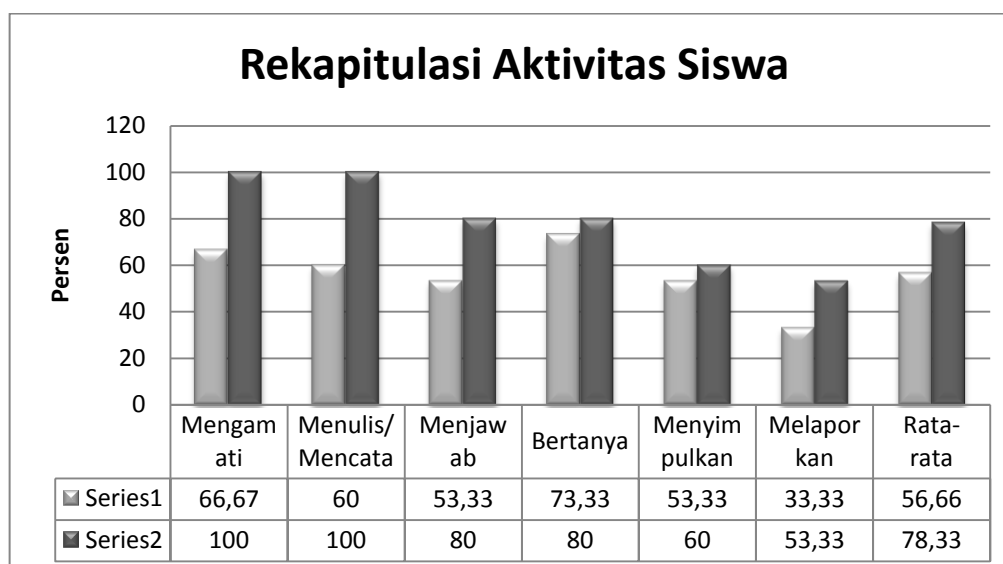
Berdasarkan grafik tersebut di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam hal melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I, kegiatan pra-pembelajaran hanya mencapai skor 3,00 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,50. Kegiatan pembukaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dan pada siklus II mencapai skor maksimal, yakni 4,00. Pada kegiatan inti, dalam siklus I hanya mencapai skor rata-rata sebesar 3,37, namun pada siklus II meningkat menjadi 3,60. Terakhir, kegiatan penutup, pada siklus I hanya mencapai skor rata-rata sebesar 3,00 dan pada siklus I meningkat menjadi 3,67. Adapun nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas V meningkat dari 3,21 pada siklus I menjadi 3,69 pada Siklus II.

Sementara itu, perkembangan aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja seperti terlihat dari tabel berikut ini.



Tabel 1  
Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Metode Penugasan  
(Rekapitulasi)

No	Indikator	Capaian di	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengamati	66,67%	100%
2	Menulis/mencatat	60,00%	100%
3	Menjawab	53,33%	80%
4	Bertanya	73,33%	80%
5	Menyimpulkan	53,33%	60%
6	Melaporkan	33,33%	53,33%
<b>Jumlah</b>		<b>339,99%</b>	<b>473,33%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>56,66%</b>	<b>78,33%</b>



Grafik Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran  
Menggunakan Metode Penugasan

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan ini. Pada siklus I, aktivitas mengamati hanya mencapai skor sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Aktivitas menulis/mencatat yang dilakukan oleh peserta didik pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai angka maksimal, yakni 100%. Pada aktivitas menjawab pertanyaan guru, dalam siklus I hanya mencapai 53,33%, namun pada siklus II meningkat menjadi 80%. Sementara itu, aktivitas bertanya pada siklus I hanya mencapai 73,33% dan pada siklus II terjadi sedikit peningkatan menjadi 80%. Aktivitas menyimpulkan tampaknya masih belum terlalu menggembirakan. Pada siklus I aktivitas ini hanya terjadi sebesar 33,33% dan pada siklus II menunjukkan peningkatan sehingga mencapai 60%. Terakhir, aktivitas melaporkan, yang muncul sebanyak 33,33% pada siklus I dan meningkat sedikit menjadi 53,33% pada siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil diskusi dengan guru kolaborator, penulis dapat menarik suatu simpulan umum bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh diantaranya sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada siklus I mencapai skor 3,22 dan pada siklus II menjadi 3,69, terjadi peningkatan sebesar 0,47; (2) Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Pinyuh. Pada siklus I mencapai rata-rata 56,66% dan pada siklus II mencapai 78,33%, terjadi peningkatan sebesar 21,67%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah: (1) Karena berbagai keunggulan yang dimiliki oleh metode penugasan, maka metode ini harus dipertimbangkan apabila hendak mengajarkan pelajaran Matematika (2) Metode ini memerlukan berbagai persiapan sebelum diterapkan, sehingga guru hendaknya mempersiapkan diri dengan perangkat yang sesuai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Anas Sudijono. (2008). *Teknik Statistika*. Bandung: Remaja Karya
- Beni S. Ambarjaya. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadari Nawawi. (1985). *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Hamalik. (2001). *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Gava Media.
- Nasution. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UNM.
- Rohani. (1997). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

- Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, I. G. K. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yasa. (2008). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.